

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah, yang sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung (Warpani,1991). Kota Semarang ini selain mempunyai banyak destinasi wisata juga mempunyai tata ruang kota yang tepat. Misalkan saja letak Bandar Udara Semarang yang mudah dijangkau dari pusat kota. Transportasi udara saat ini merupakan salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat. Dulu banyak masyarakat yang masih memandang awam dalam penggunaan transportasi udara, karena masih takut dan menganggap mahal dalam penggunaan transportasi udara. Tetapi keunggulan yang dimiliki oleh transportasi dalam hal efisien waktu dapat merubah pikiran masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan penggunaan rute penerbangan domestic maupun internasional di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani pada tahun 2019 sampai 2020.

PT Angkasa Pura I (Persero) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa angkutan udara sekaligus berperan sebagai pengelolaan Bandar Udara di beberapa wilayah di Indonesia, yang salah satunya Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Bandara Internasional Ahmad Yani yang bergabung dengan pangkalan udara TNI AD, sekarang sudah berpindah tempat operasional dengan tujuan agar tidak mengganggu pelatihan militer TNI AD dari kegiatan pesawat-pesawat komersial yang beroperasi setiap harinya dan bandara ini berganti nama menjadi Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Perpindahan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang (International Air Transport Association (IATA) : SRG, International Civil Aviation Organization (ICAO) : WAHS) merupakan sebuah bandar udara yang berlokasi di jalan Bandara Ahmad Yani Semarang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kapasitas penumpang yang sebelumnya berkapasitas sekitar dua juta penumpang pertahun menjadi enam juta penumpang per tahun, meningkatkan

fasilitas bandara yang sebelumnya sudah bertaraf internasional agar lebih baik lagi tentunya dengan penggunaan lahan yang lebih luas dan kelegkapan fasilitas yang

2

sesuai dengan standar pelayanan penerbangan. Selain dapat menampung penumpang dengan jumlah yang banyak, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani juga dilengkapi dengan fasilitas lengkap, salah satunya adanya fasilitas multi sensory room.

Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang terdiri dari 8 divisi, yaitu divisi Operation, Services and security; divisi technical; divisi commercial; divisi administration; divisi safety, risk and performance management; divisi legal and compliance; divisi stakeholder relation; dan divisi airport operation center head. Berdasarkan laporan tahunan PT Angkasa Pura I (Persero) yang ditangani oleh divisi Airport commercial dilihat dari kinerja pendapatan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang diperoleh dari jasa aeronautika dan jasa non-aeronautika, selain itu divisi ini bertugas untuk memastikan tercapainya pendapatan kargo, dan pengembangan usaha guna mendukung peningkatan pendapatan aeronautika dan non-aeronautika serta Customer Satisfaction Index (CSI) berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan melaksanakan kepatuhan sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan peraturan internal perusahaan.

Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang mulai beroperasi di bandara yang baru terjadi pada 7 Juni 2018. Pada kondisi normal salah satu pemasukan pendapatan terbesar dari Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yaitu dari penjualan tiket penumpang, dapat dilihat dari banyaknya pengguna bandara ini yaitu orang yang mempunyai kepentingan dalam hal berbisnis. Dengan adanya bandara yang mudah dijangkau dari pusat kota, didukung juga dengan adanya kendaraan lanjutan yang dapat dipilih oleh penumpang. Namun, dikarenakan kondisi pandemi sekarang Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang mempunyai penurunan pendapatan. Adapun faktor penyebab penurunan ini terjadi pada kedua sektor, baik dari sektor aeronautika maupun non-aeronautika. Pada aeronautika sendiri, pendapatan

menurun dikarenakan adanya pembatasan jadwal penerbangan dan adanya persyaratan untuk terbang dengan menggunakan swab PCR sehingga mengakibatkan turunnya minat penumpang dalam moda transportasi udara, dan untuk sektor non-aeronautika pendapatan menurun dikarenakan banyak tenant 3 bandara yang mengundurkan diri.

Pada sektor aeronautika tentunya sangat dapat diandalkan di setiap bandara, salah satunya di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani dikarenakan aeronautika menaungi dari Jasa Pelayanan Penerbangan (JP2), Jasa Pelayanan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (JP4U), Jasa Pelayanan Penumpang Udara (JP2U), dan Pemakaian Aviobridge & Counter. Dengan itu maka, dapat dilihat bahwa sektor aeronautika merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar dari pendapatan suatu bandara. Namun, pada kondisi darurat seperti ini, pendapatan aeronautika tidak lagi dapat diandalkan, karena untuk kondisi darurat pengguna transportasi udara lebih memilih menggunakan transportasi lain, sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan aeronautika yang signifikan pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan tersebut maka penting untuk dilakukan suatu penelitian penentuan solusi dalam menaikkan pendapatan di sektor non-aeronautika guna untuk membantu menaikkan pendapatan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Hal ini dilakukan karena pada sektor aeronautika tidak dapat lagi untuk diupayakan karena dalam sektor ini menyangkut tentang penerbangan, sehingga jika tidak adanya penumpang dan tidak adanya pesawat yang beroperasi maka pendapatan dalam sektor aeronautika tidak ada. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan mengambil judul "Penentuan Alternatif Inovasi Guna Menaikkan Pendapatan Non – Aeronautika Dalam Kondisi Darurat Dengan Menggunakan Metode Weighted Sum Model (Wsm)".

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pendapatan jasa aeronautical dan jasa non-aeronautika

Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani
Semarang.

2. Memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan di Bandara Internasioanl
Jenderal Ahmad Yani Semarang

4

3. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari alternatif
yang sudah didapatkan untuk membantu menaikkan pendapatan dalam
sektor jasa non-aeronautika pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad
Yani Semarang.

1.3 Kerangka Pemikiran

Dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini diperlukan langkah langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan metodologi penelitian

yang merupakan suatu tahapan yang ditetapkan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan terstruktur sehingga memudahkan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang teliti. Laporan ini berfokus terhadap penentuan solusi untuk menaikkan pendapatan di non-aeronautika Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, karena pendapatan pada saat kondisi darurat tidak dapat mengandalkan aeronautika karena penumpang mengalami penurunan.

Data Pendapatan Aeronautika dan Non-Aeronautika

Penjabaran komponen pendapatan Aeronautika &
Non-Aeronautika

Penentuan alternatif solusi guna menaikkan
peningkatan Non-Aeronautika dengan menggunakan
metode Weighted Sum Model (WSM) yang didukung
dengan Focus Discussion Group (FDG) Sebagai
sumber data

Analisis alternatif terpilih pada kondisi darurat
berdasarkan metode analisis SWOT (Strengths,
Weaknesses, Opportunities, dan Threats)

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti 2021)

5

Diagram Alir Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan metodologi penelitian yang merupakan suatu tahapan yang harus diterapkan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan memudahkan dalam melakukan analisis terhadap masalah yang ada. Langkah-langkah umum yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam suatu flowchart ada gambar 1.2 berikut :

Mulai

Studi Pustaka

Pengamatan

Langsung

Identifikasi

Masalah

Pengumpulan

Data

Data Pendapatan Aeronautika dan

Non-Aeronautical pada Bandara

Ahmad Yani Semarang

Data primer berupa wawancara

langsung kepada karyawan

aeronautical dan non-aeronautical di

Bandara Ahmad Yani Semarang

Pengolahan Data :

☐ Menganalisis pendapatan Aeronautical dan Non-Aeronautika pada

Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

☐ Menentukan alternatif solusi yang dapat menaikkan pendapatan di

Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang

☐ Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari

alternatif yang sudah dipilih untuk menaikkan kenaikan

pendapatan Non-Aeronautika pada Bandara Ahmad Yani

Seramarang

Analisis

Kesimpulan dan

Saran

Selesai

Gambar 1. 2 Flowchart Alir Penetitian

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti 2021)

6

Pembahasan Diagram Alur Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan bagan alur pada Gambar 1.2 Flowchart

Alur Penelitian :

1. Mulai

Menentukan permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian yang sesuai.

2. Studi Lapangan

Pada bagian ini, penyusun melakukan kegiatan pengamatan langsung pada tempat kerja praktik, serta melakukan secara langsung kerja praktik di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, Jawa Tengah.

Pengamatan yang dilakukan berdasar pekerjaan yang didapat selama melakukan kerja praktik di divisi komersial

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Identifikasi masalah dilakukan untuk merumuskan atau menentukan masalah apa yang akan dibahas dalam penelitian. Identifikasi masalah bertujuan untuk menentukan hal apa saja yang akan dilakukan pada penelitian agar tercapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian harus mencerminkan hal-hal yang akan diuraikan dibagian analisis.

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teori yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian, diperlukan pencarian informasi-informasi yang terkait dengan topic penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber studi literature diperoleh melalui buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik.

Materi studi literature yang digunakan terdiri dari materi pendapatan aeronautika, pendapatan non-aeronautika, analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT), dan analisis Weighted Sum Model (WSM).

5. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini penulis melakukan Kerja Praktik yang dilakukan secara langsung dibagian Divisi Komersial Kota Semarang selama 17 hari dimulai pada tanggal 09 Agustus 2021 sampai 03 September 2021.

7

Penyusun membutuhkan data yang didapat dari perusahaan kerja praktik terkait yaitu :

- 1) Data jumlah pendapatan aeronautika dan non-aeronautika pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.
- 2) Dan data primer yang didapat langsung saat mewawancarai karyawan aeronautika dan non aeronautika Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT), dan analisis Weighted Sum Model (WSM). Analisis yang digunakan jumlah pendapatan aeronautika dan non aeronautika dan solusi alternatif yang terpilih .

7. Analisis

Analisis data diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk mempertegas permasalahan yang ada berdasarkan tujuan penelitian berdasarkan teori atau metode yang digunakan dalam penelitian.

8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari analisis data. Saran diperoleh dari hasil pengamatan dan analisis yang ditujukan kepada perusahaan yang menjadi subyek penelitian dan berisi tentang perlunya perbaikan organisasi tempat kerja praktik terhadap peserta kerja praktik dan terhadap staf/karyawan secara keseluruhan serta perbaikan oleh program studi yang

dirasakan sebagai kelemahan yang berkontribusi pada keterbatasan mahasiswa saat kerja praktik.

9. Selesai

8

1.4 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan kerja praktik ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini tersusun mengenai bagian utama dari sebuah pengantar laporan sebelum memasuki inti permasalahan, bab ini berisi latar belakang dan tujuan, kerangka pemikiran dan sistematika laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori dan landasan. Teori yang disajikan berupa tentang pengertian transportasi, pengertian transportasi udara, pengertian bandar udara, pengertian bisnis, jasa aeronautika, jasa non-aeronautika, metode Weighted Sum Model (WSM), dan metode Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT).

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran dari profil perusahaan tempat kerja praktik terkait visi dan misi, struktur dan informasi lainnya, menguraikan seluruh aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik berlangsung, mengumpulkan data yang akan dibutuhkan, menguraikan masalah yang diangkat menjadi topik pembahasan serta menganalisis dengan mengevaluasi persentase pendapatan aeronautika dan non-aeronautika..

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai tentang kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan apa yang terdapat dalam hasil analisis, sedangkan saran mengarah kepada perbaikan, perluasan, pengembangan, dan pendalaman baik dari organisasi tempat kerja praktik maupun program studi.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi penjabaran tentang hal - hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik,

memberikan manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-skills yang dimiliki, mengidentifikasi kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalamannya di tempat Kerja Praktik.